

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional masyarakat Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan dan kontribusinya sebagai bahan ajar ensiklopedia menjelaskan data-data yang diperoleh. Data-data yang dideskripsikan merupakan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari masyarakat Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan. Tujuannya untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat tradisional, bagian yang digunakan sebagai pengobatan tradisional dan cara pemanfaatan tumbuhan tersebut menjadi obat tradisional.

4.1.1. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, terdapat 38 jenis tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Bobolio yakni Pepaya, Kelor, Kunyit, Kumis kucing, Jambu biji, Jahe, Sirsak, Kelapa, Sambiloto, Temulawak, Bawang putih, Bawang merah, Kemangi, Keji beling, Jeruk nipis, Jarak pagar, Meniran, Ciplukan, Timun, Belimbing, Cocor bebek, Senggani, Mengkudu, Putri malu, Pecut kuda, Urang aring, Sig-sag, Gelinggang, Bintangur, Patikan kebo, Serai, Salam, Bidara, Kersen, Pinang, Tomat, Lengkuas, dan Tapak liman. Adapun klasifikasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

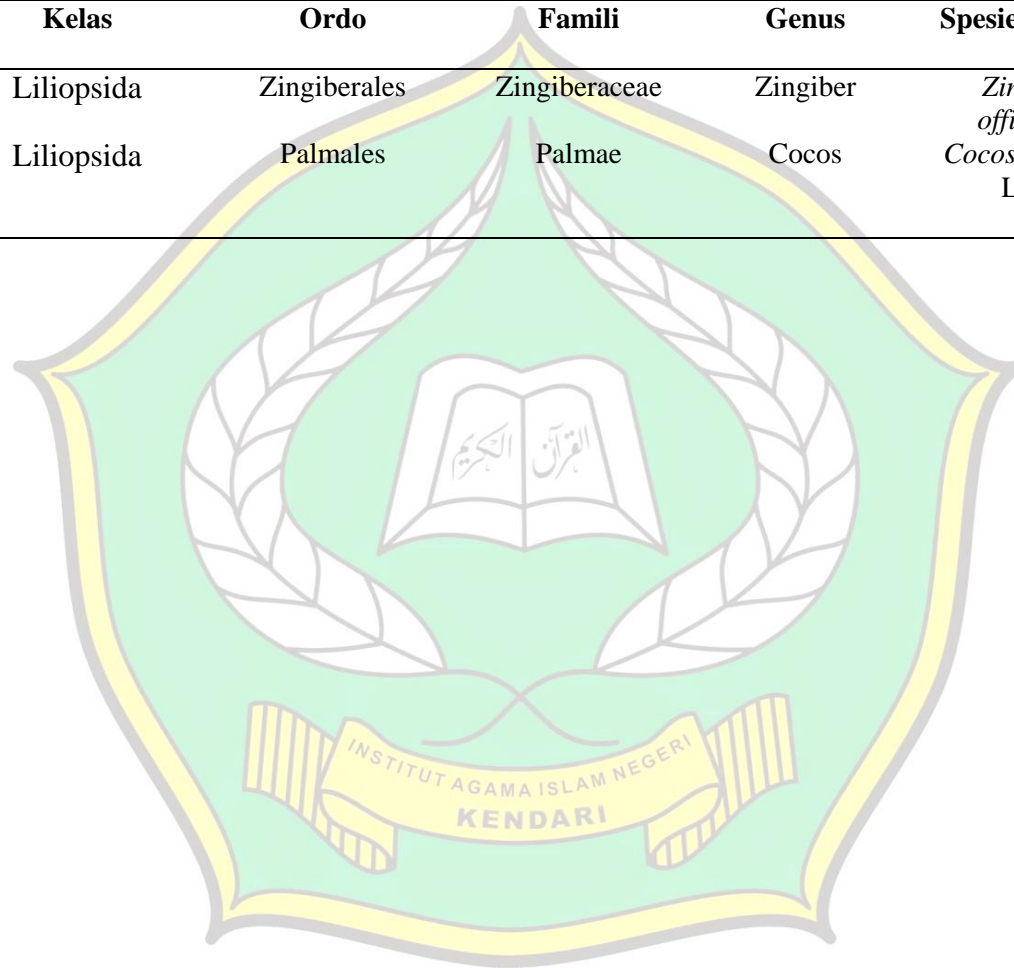
Tabel 4. 1Klasifikasi Regnum Plantae yang Dimanfaatkan Masyarakat sebagai Pengobatan Tradisional di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan

No.	Divisi	Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies (Latin)	Nama Indonesia/ Lokal
1.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Caricales	Caricaceae	Carica	<i>Carica papaya</i> Linn.	Pepaya/ Kapaya
2.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Lamiales	Lamiaceae	Orthosiphon	<i>Orthosiphon</i> <i>stamineus</i> Benth	Kumis kucing/ Kumis kucing
3.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Myrtales	Myrtceae	Psidium	<i>Psidium guajava</i> Linn.	Jambu biji/ Dambu malaka
4.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Polycarpiceae	Annonaceae	Annona	<i>Annona muricata</i> Linn.	Sirsak/ Sirikaya
5.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Rutales	Rutaceae	Citrus	<i>Citrus</i> <i>aurantifolia</i> Swingle	Jeruk nipis/ Lemo
6.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Solanales	Solannaceae	Physalis	<i>Physalis angulate</i> Linn.	Ciplukan/ Bengki- bengki
7.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Gentinales	Rubiaceae	Morinda	<i>Morinda citrifolia</i> Linn.	Mengkudu/ Bangkudu
8.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Geraniales	Oxalidaceae	Averrhoa	<i>Averrhoa bilimbi</i> Linn.	Belimbing wuluh/ Takule
9.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Myrtales	Melastomataceae	Melastomata	<i>Melastoma</i> <i>polyanthum</i> Bl.	Senggani/ O rodu
10.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Fabales	Fabaceae	Mimosa	<i>Mimosa pudica</i> Linn.	Putri malu/ Bunga- bunga metankoro
11.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Malpighiales	Clusiaceae	Calophylleae	<i>Calophyllum</i> <i>inophyllum</i> Linn.	Bintangur/Dongkal a
12.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Myrtales	Myrtaceae	Syzygium	<i>Syzygium</i> <i>polyanthum</i>	Salam/ Daun salam

No.	Divisi	Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies (Latin)	Nama Indonesia/ Lokal
13.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Rosales	Rhamnaceae	Ziziphus	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lam.	Bidara/ Daun bidara
14.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Solanales	Solanaceae	Solanum	<i>Solanum lycopersicum</i> Linn.	Tomat/ Tamate
15.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Scrophulariales	Acanthaceae	Strobilanthes	<i>Strobilanthes crispus</i> Linn.	Keji beling/Pecah beling
16.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Malpighiales	Euphorbianaceae	Jatropha	<i>Jatropha curcas</i> Linn.	Jarak pagar/ Tangantanga
17.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Capparales	Moringaceae	Moringa	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Kelor/ Kaudawa
18.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Fabales	Fabaceae	Senna	<i>Senna alata</i> Roxb.	Gelombang/ Palansinga
19.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Malvales	Muntingiaceae	Muntingia	<i>Muntingia calabura</i> Linn.	Kersen/ Gersen
20.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Arterales	Asteraceae	Elcipta	<i>Elcipta alba</i> Linn.	Urang aring/Ewo
21.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Lamiales	Acanthaceae	Androphagis	<i>Androgroraphis paniculata</i> Nees	Sambiloto/Sambilot o
22.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Saxifragales	Crassulaceae	Kalanchoe	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers.	Cocor bebek/Cocor bebek
23.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Poales	Poaceae	Cymbopogon	<i>Cymbopogon citratus</i> Stapf.	Serai/ Loiyale
24.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Asterales	Asteraceae	Elephantopus	<i>Elephantopus scaber</i> Linn.	Tapak liman/Kateba

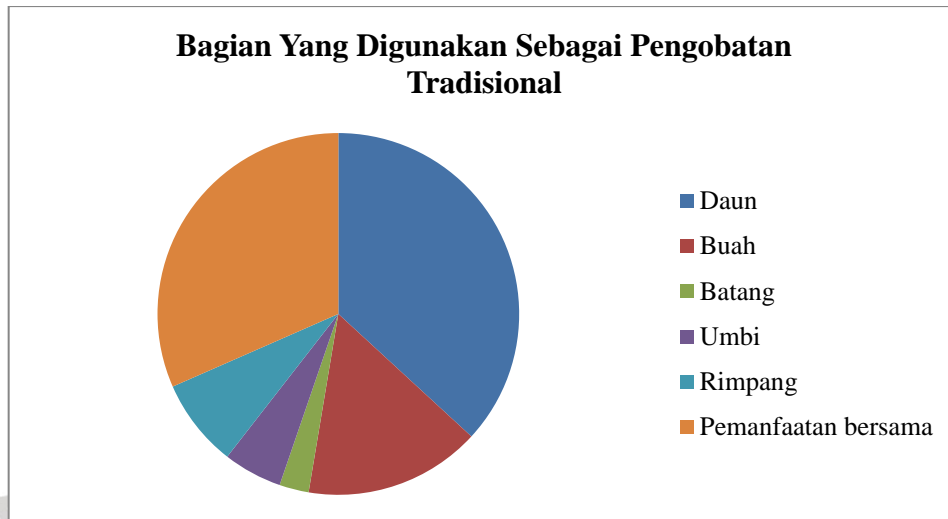
No.	Divisi	Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies (Latin)	Nama Indonesia/ Lokal
25.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Malpighiales	Euphorbiaceae	Euphorbia	<i>Euphorbia hirta</i> Linn.	Patikan kebo/ Siku- siku mata
26.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Malpighiales	Phyllanthaceae	Phyllanthus	<i>Phyllanthus urinaria</i> Linn.	Meniran/ Ewo-ewo mandara
27.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Lamiales	Vebenaceae	Stachytarpheta	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> Vahl.	Pecut kuda/Ewo
28.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Lamiales	Lamiaceae	Ocimum	<i>Ocimum basilicum</i> Linn.	Kemangi/ Kamangi
29.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Cucurbitales	Cucurbitaceae	Cucumis	<i>Cucumis sativus</i> Linn.	Timun/ Balongka
30.	Spermatophyta	Magnoliopsida	Malpighiales	Euphorbiaceae	Euphorbia	<i>Euphorbia tithymaloides</i> Linn.	Sig-sag/ Bunga- bunga
31.	Spermatophyta	Liliopsida	Arecales	Arecaceae	Areca	<i>Areca catechu</i> Linn.	Pinang/ Wua
32.	Spermatophyta	Liliopsida	Asparagales	Alliaceae	Allium	<i>Allium sativum</i> Linn.	Bawang putih/ Bawa bula
33.	Spermatophyta	Liliopsida	Liliales	Liliaceae	Allium	<i>Allium ascalonicum</i> Linn.	Bawang merah/ Bawa memea
34.	Spermatophyta	Liliopsida	Zingiberales	Zingiberaceae	Curcuma	<i>Curcuma Xanthorrhiza</i> Roxb	Temulawak/ Temulawak
35.	Spermatophyta	Liliopsida	Zingiberales	Zingiberaceae	Alpina	<i>Alpina galangal</i> Linn.	Lengkuas/ Rampa
36.	Spermatophyta	Liliopsida	Zingiberales	Zingiberaceae	Curcuma	<i>Curcuma domestica</i> Linn.	Kunyit/ Kuni

No.	Divisi	Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies (Latin)	Nama Indonesia/ Lokal
37.	Spermatophyta	Liliopsida	Zingiberales	Zingiberaceae	Zingiber	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe/ Jahe
38.	Spermatophyta	Liliopsida	Palmales	Palmae	Cocos	<i>Cocos nucifera</i> Linn.	Kelapa/ Nii



4.1.2. Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional yakni daun, buah, batang, umbi, rimpang dan pemanfaatan bersama. Sebagaimana pada Gambar 4.1. berikut.



Gambar 4. 1 Diagram Bagian-Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional

Berdasarkan Gambar 4.1 tentang bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional terlihat bahwa masyarakat Desa Bobolio lebih banyak memanfaatkan bagian daun tumbuhan dibandingkan dengan bagian lainnya, hal ini dikarenakan pada daun banyak memiliki kandungan metabolit sekunder dan pada bagian daun lebih mudah didapatkan dari pada bagian-bagian lainnya.

Tabel 4. 2 Persentase Bagian Tumbuhan yang dimanfaatkan Sebagai Pengobatan Tradisional

No.	Organ yang digunakan	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1.	Daun	14	37%
2.	Buah	6	16%
3.	Batang	1	3%
4.	Umbi	2	5%
5.	Rimpang	3	8%
6.	Pemanfaatan bersama	12	31%
Jumlah		38	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase tertinggi bagian yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional adalah organ daun dengan persentase 37% dengan jumlah spesies 14, sedangkan pada bagian lainnya seperti buah dengan persentase 16% dengan jumlah spesies 6, pemanfaatan batang dengan persentase 2% dan jumlah spesies yaitu 1, pemanfaatan umbi dengan jumlah persentase 5% dengan jumlah spesies 2, pemanfaatan rimpang menunjukkan persentase 8% dengan jumlah spesies 3, dan pemanfaatan bersama menunjukkan persentase 31% dengan jumlah spesies 12.

Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional dibagi menjadi 3 (tiga) habitus yaitu pohon, perdu dan herba. Keanekaragaman tumbuhan berdasarkan habitusnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berdasarkan Habitus

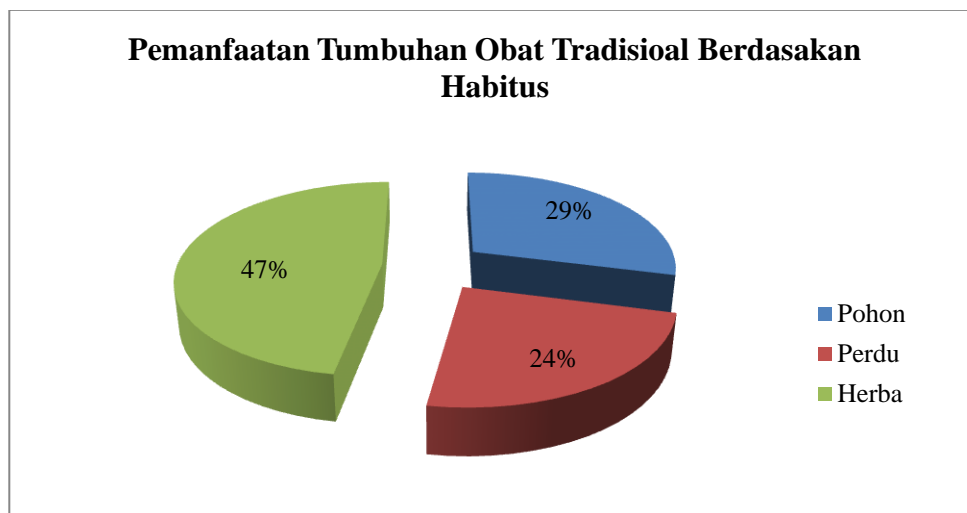
No.	Jenis Tumbuhan	Nama Latin	Habitus
1.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> Linn.	Pohon
2.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Pohon
3.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Linn.	Herba
4.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.	Perdu
5.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> Linn.	Perdu
6.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Perdu
7.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> Linn.	Perdu
8.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> Linn.	Pohon
9.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Nees	Herba
10.	Temulawak	<i>Curcuma Xanthorrhize</i> Roxb	Herba
11.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> Linn.	Herba
12.	Bawang merah	<i>Allium ascalonicum</i> Linn.	Herba
13.	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i> Linn.	Herba
14.	Keji beling	<i>Clerodendrum calamitosum</i> Linn.	Perdu
15.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle	Pohon
16.	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i> Linn.	Pohon
17.	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> Linn.	Herba
18.	Ciplukan	<i>Physalis angulate</i> Linn.	Perdu
19.	Timun	<i>Cucumis sativus</i> Linn.	Herba
20.	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i> Linn.	Pohon

	wuluh		
21.	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers.	Herba
22.	Senggani	<i>Melastoma polyanthum</i> Bl.	Perdu
23.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> Linn.	Pohon
24.	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> Linn.	Herba
25.	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> Vahl.	Herba
26.	Urang aring	<i>Elcipta alba</i> Linn.	Herba
27.	Sig-sag	<i>Euphorbia tithymaloides</i> Linn.	Herba
28.	Gelinggang	<i>Senna alata</i> Roxb.	Perdu
29.	Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum</i> Linn.	Pohon
30.	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> Linn.	Herba
31.	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> Stapf.	Herba
32.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Pohon
33.	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lam.	Perdu
34.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> Linn.	Pohon
35.	Pinang	<i>Areca catechu</i> Linn.	Pohon
36.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> Linn.	Herba
37.	Lengkuas	<i>Alpina galangal</i> L.	Herba
38.	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> Linn..	Herba

Tabel 4. 4 Presentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat tradisional Berdasarkan Habitus

No.	Habitus	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1.	Pohon	11	29
2.	Perdu	9	24
3.	Herba	18	47
Jumlah		38	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa habitus herba banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional yakni dengan jumlah persentase 47% dengan jumlah spesies 18, dilanjutkan dengan penggunaan habitus pohon menghasilkan jumlah persentase 29% dengan jumlah spesies 11, dan penggunaan habitus perdu menghasilkan 24% dengan 9 jumlah spesies. Sebagaimana disajikan pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4. 2 Diagram Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Habitus

4.1.3. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Desa Bobolio

Adapun pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat di Desa Bobolio yaitu dengan beberapa cara seperti ditumbuk lalu diminum, diremes-remes lalu dioleskan, diparut lalu ditempelkan, direbus lalu diminum, dikunyah langsung, diminum langsung, diparut lalu diminum, ditumbuk lalu digosok atau dipijat, diperas lalu diminum, dimakan langsung, ditempelkan langsung, ditumbuk lalu dioleskan, disobek-sobek lalu dicelupkan dan dihancurkan lalu dioleskan. Sebagaimana dapat dilihat pada table 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat sebagai pengobatan tradisional di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan.

No	Nama Tanaman (Indonesia/Lokal/Latin)	Bagian Yang digunakan	Manfaat dan Cara Pemanfaatan
1.	Pepaya/ Kapaya/ <i>Carica papaya</i> Linn.	Daun	Mengatasi penyakit demam berdarah (DBD), Ambil beberapa daun pepaya kemudian cuci hingga bersih, ditumbuk hingga halus, lalu saring dan minumlah air daun pepaya tersebut.
2.	Kelor/ Kaudawa/ <i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Daun	Memperlancar persalinan, Ambil sekitar segenggam daun kelor cuci bersih kemudian diremes-remes dan campurkan sedikit minyak kelapa lalu oleskan di bagian perut sebelum melahirkan.
3.	Kunyit/ Kuni/ <i>Curcuma domestica</i> Linn.	Rimpang	Bengkak bernana, Ambil rimpang cuci bersih kemudian parut lalu campur sedikit minyak kelapa lalu tempelkan di bagian yang bengkak
4.	Kumis kucing/ Kumis kucing/ <i>Orthosiphon stamineus</i>	Daun	Batu ginjal, kencing manis, susah kencing Ambil sekitar 20 lembar daun kumis kucing masak dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Air rebusan diminum minimal dua kali sehari.
5.	Jambu biji/ Dambu malaka/ <i>Psidium guajava</i> Linn.	Daun	Diare, Sekitar 5 helai pucuk daun jambu biji dicuci hingga bersih kemudian ditumbuk hingga sari-sarinya keluar lalu airnya di minum.
6.	Jahe/ Jahe / <i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Memperlancar persalinan, Ambil jahe sebesar ibu jari cuci bersih dan kunyah.
7.	Sirsak/ Sirisak / <i>Annona muricata</i> Linn.	Daun	Jantung, Sakit perut dan Tekanan darah tinggi, Ambil beberapa lembar daun sirsak rebus dengan 2 gelas air hingga mendidih, lalu tunggu hingga dingin kemudian minum 2 kali sehari.
8.	Kelapa/ Nii / <i>Cocos nucifera</i> Linn.	Buah	Keracunan, Ambil buah kelapa yang muda kemudian belah dan ambil airnya di minum

No	Nama Tanaman (Indonesia/Lokal/Latin)	Bagian Yang digunakan	Manfaat dan Cara Pemanfaatan
9.	Sambiloto/ Sambiloto / <i>Andrographis paniculata</i> Nees	Daun	Darah tinggi, radang paru, Sekitar segenggam daun sambiloto dicuci bersih lalu direbus dengan 2 gelas air hingga tersisah satu gelas. Air rebusan diminum dua kali sehari
10.	Temulawak/ Tamulawa/ <i>Curcuma Xanthorrhize</i> Roxb	Rimpang dan daun	Penyakit dalam, melawan kanker, memperlancar haid. Ambil 1 buah temulawak kemudian cuci bersih, lalu parut rimpang setelah itu tambahkan 2 sendok madu dan 1 butir telur lalu minum. Rebus daun temulawak dengan 2 gelas air kemudian minum air rebusan tersebut.
11.	Bawang putih/ Bawa bula/ <i>Allium sativum</i> Linn.	Umbi	Sakit kepala 3 siung bawang ditumbuk sedikit, kemudian digosok di kepala sambil dipijat.
12.	Bawang merah/ Bawa memea/ <i>Allium ascalonicum</i> Linn.	Umbi	Sakit perut, sakit kepala, panas 3 siung bawang ditumbuk kemudian dicampur 2 sendok minyak kelapa lalu digosokkan di kepala atau bagian yang sakit
13.	Kemangi/ Kamangi/ <i>Ocimum basilicum</i> Linn.	Daun dan batang	Kejang-kejang bayi. Ambil beberapa daun kemangi cuci bersih lalu remes-remes kemudian tempelkan di badan bayi yang kejang-kejang .
14.	Keji beling/ Pecah beling/ <i>Clerodendrum calamitosum</i> Linn.	Daun dan batang	Kencing batu. Sekitar dua genggam daun dicuci bersih kemudian di rebus lalu diminum airnya.
15.	Jeruk nipis/ Lemo/ <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle	Buah dan daun	Batuk, 1 buah jeruk nipis diperas airnya (bias juga dicampurkan kecap) kemudian diminum. Sakit kepala, 2 lembar daun jeruk di cuci bersih kemudian ditempelkan di kening.
16.	Jarak pagar/ Tangantanga/ <i>Jatropha curcas</i> Linn.	Daun	Mengatasi memar dan menyembuhkan luka yang bengkak. Ambil daun jarak secukupnya kemudian tempelkan atau kompres pada bagian tubuh yang luka atau memar dengan daun jarak yang sudah dihaluskan.

No	Nama Tanaman (Indonesia/Lokal/Latin)	Bagian Yang digunakan	Manfaat dan Cara Pemanfaatan
17.	Meniran/ Ewo mandara/ <i>Phyllanthus urinaria</i> Linn.	Akar, batang dan daun	Menurunkan tekanan gula darah. Ambil daun meniran secukupnya dan dicuci hingga bersih kemudian rebus hingga mendidih, setelah mendidih angkat lalu saring dan daun meniran siap diminum.
18.	Ciplukan/ Bengki-bengki/ <i>Physalis angulate</i> Linn.	Buah	Mengobati gangguan jantung. Ambil beberapa buah ciplukan yang berwarna kekuningan kemudian cuci hingga bersih lalu dimakan.
19.	Timun/ Balongka/ <i>Cucumis sativus</i> Linn.	Buah	Menurunkan tekanan darah tinggi. Ambil buah mentimun secukupnya kemudian kupas kulitnya, cuci hingga bersih lalu dimakan.
20.	Belimbing wuluh/ Takule/ <i>Averrhoa bilimbi</i> Linn.	Buah	Mengatasi kolesterol. Ambil buah belimbing secukupnya, kemudian iris tipis-tipis, rebus belimbing dengan 3 gelas air hingga mendidih, lalu angkat dan dinginkan.
21.	Cocor bebek/Cocor bebek/ <i>Kalanchoe pinnata</i> Pers.	Daun	Membantu menyembuhkan luka. Siapkan 4-6 helai daun cocor bebek, lalu tempelkan pada bagian tubuh yang luka.
22.	Senggani/ O rodu/ <i>Melastoma polyanthum</i> BI.	Daun	Mengatasi gangguan pencernaan makanan, diare, sariawan busung air dan bisul. Ambil daun senggani secukupnya, lalu cuci hingga bersih dan rebus beberapa menit, kemudian diminum.
23.	Mengkudu/ Bangkudu/ <i>Morinda citrifolia</i> Linn.	Buah	Sebagai obat asam urat. Siapkan buah mengkudu dan air secukupnya, lalu blender atau tumbuk sampai halus, kemudian saring dan siap diminum.
24.	Putri malu/ Bunga-bunga metanggoro/ <i>Mimosa pudica</i> Linn.	Akar, batang daun, dan bunga	Sebagai obat penguat alami. Ambil daun putri malu secukupnya cuci hingga bersih lalu rebus dengan 1 atau 2 gelas air, kemudian saring dan siap diminum.
25.	Pecut kuda/Ewo/ <i>Stachytarpheta jamaicensis</i> Vahl.	Daun dan batang	Mengobati keputihan. Ambil daun pecut kuda secukupnya lalu potong-potong, rebus dengan air bersih sampai mendidih, setelah dingin, saring dan airnya diminum sehari dua kali.

No	Nama Tanaman (Indonesia/Lokal/Latin)	Bagian Yang digunakan	Manfaat dan Cara Pemanfaatan
26.	Urang aring/Ewo/ <i>Elcipta alba</i> Linn.	Daun dan batang	Mendukung pertumbuhan rambut. Ambil daun urang-aring kemudian haluskan dengan cara ditumbuk atau blender lalu campurkan dengan air dan aplikasikan ke rambut.
27.	Sig-sag/ Bunga-bunga/ <i>Euphorbia tithymaloides</i> Linn.	Daun dan batang	Menyembuhkan luka berdarah dan gigitan lipan. Ambil daun sig-sag secukupnya lalu haluskan setelah itu balurkan daun yang sudah halus pada bagian tubuh yang sakit dua kali sehari.
28.	Gelinggang/ palansinga/ <i>Senna alata</i> Roxb.	Daun	Mengatasi masalah kurap, kudis, dan panu. Ambil 3 sampai 5 lembar daun gelinggang kemudian haluskan lalu aplikasikan pada bagian tubuh yang terkena penyakit tersebut.
29.	Bintangur/dongkala/ <i>Calophyllum inophyllum</i> Linn.	Daun	Mengatasi mata kelilipan. Ambil 3-4 lembar daun bintangur kemudian sobek-sobek dan simpan pada piring yang berisi sedikit air setelah itu celupkan mata pada piring yang sudah berisi air dan daun bintangur.
30.	Patikan kebo/Siku-siku mata/ <i>Euphorbia hirta</i> Linn.	Daun, bunga, akar dan batang	Mengatasi masalah pencernaan. Ambil daun Patikan kebo secukupnya kemudian cuci hingga bersih setelah itu rebus dengan 4 gelas air, setelah mendidih tiriskan dan dinginkan, air rebusan patikan kebo siap diminum.
31.	Serai/ Loiyale/ <i>Cymbopogon citratus</i> Stapf.	Daun dan batang	Patah tulang. Ambil beberapa daun dan batang serai kemudian ikat pada bagian tubuh yang mengalami patahan.
32.	Salam/ daun salam/ <i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Mengatasi asam urat. Ambil daun salam secukupnya kemudian rebus dengan 10 gelas air sampai mendidih, setelah mendidih, dinginkan dan minum air rebusan tersebut dua kali sehari.
33.	Bidara/ daun bidara/ <i>Ziziphus mauritiana</i> Lam.	Daun	Mengatasi penyakit flu, demam, sakit kepala dan gangguan pencernaan. Ambil daun bidara secukupnya, kemudian cuci daun hingga bersih dengan air mengalir, rebus air dalam panci hingga mendidih, jika sudah mendidih masukkan daun bidara tersebut dan masak kurang lebih 20 menit, rebusan daun bidara siap diminum.

No	Nama Tanaman (Indonesia/Lokal/Latin)	Bagian Yang digunakan	Manfaat dan Cara Pemanfaatan
34.	Kersen/ gersen/ <i>Muntingia calabura</i> Linn.	Daun dan buah	Meredakan nyeri otot, nyeri haid dan nyeri sendi. Ambil daun kersen 20 lembar kemudian rebus sampai mendidih setelah mendidih dinginkan dan siap dikonsumsi. Ambil buah kersen yang sudah berwarna merah atau kekuning-kuningan kemudian cuci hingga bersih lalu makan buah kersen tersebut.
35.	Pinang/ Wua/ <i>Areca catechu</i> Linn.	Buah	Menjaga kesehatan gigi. Ambil buah pinang kemudian kupas kulitnya dan kunyah buah pinang tersebut.
36.	Tomat/ Tamate/ <i>Solanum lycopersicum</i> Linn.	Buah	Membantu menyembuhkan sariawan. Ambil 1 buah tomat lalu cuci sampai bersih, kemudian makan 2-3 kali sehari.
37.	Lengkuas/ Rampa/ <i>Alpinia galangal</i> Linn.	Rimpang	Meredakan nyeri sendi. Rebus 2 rimpang lengkuas dengan 4 gelas air sampai mendidih kurang lebih 15 menit dan minum 2 kali sehari pada pagi dan malam hari sebelum tidur.
38.	Tapak liman/Kateba/ <i>Elephantopus scaber</i> Linn.	Daun	Menyembuhkan luka berdarah. Ambil 4 lembar daun tapakliman kemudian hancurkan lalu oleskan pada bagian tubuh yang terluka.

Tabel 4.5 menunjukkan masyarakat di Desa Bobolio memanfaatkan tumbuhan obat tradisional tersebut untuk pengobatan yaitu dengan beberapa cara seperti ditumbuk lalu diminum, diremes-remes lalu dioleskan, diparut lalu ditempelkan, direbus lalu diminum, dikunyah langsung, diminum langsung, diparut lalu diminum, ditumbuk lalu digosok atau dipijat, diperas lalu diminum, dimakan langsung, ditempelkan langsung, ditumbuk lalu dioleskan, disobek-sobek lalu dicelupkan dan dihancurkan lalu dioleskan. Presentase cara pengolahan tumbuhan dalam pengobatan tradisional dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Tradisional

No.	Cara Pengolahan	Jumlah Spesies	Presentase (%)
1.	Ditumbuk	5	13
2.	Diremes	2	5
3.	Diparut	2	5
4.	Direbus	15	39
5.	Diminum	1	3
8.	Digosok	1	3
9.	Diperas	1	3
10.	Ditempelkan	3	8
11.	Dimakan langsung	3	8
12.	Dihaluskan	2	5
13.	Diikat	2	5
14.	Dikunyah	1	3
Jumlah		38	100%

Tabel 4.6 menunjukan bahwa presentase cara pengolahan tumbuhan menjadi bahan pengobatan tradisional paling banyak digunakan yaitu 36% dengan cara direbus dengan jumlah spesies 15, selanjutnya cara pengolahan dengan cara ditumbuk menghasilkan jumlah spesies 5 dengan persentase 13% dibandingkan dengan bagian-bagian lainnya.

4.1.4. Hasil Uji Kelayakan Media Pembelajaran Ensiklopedia Materi Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional

Uji kelayakan bahan ajar ensiklopedia materi pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dilakukan dengan melibatkan dosen Institut Agama Islam Negeri Kendari sebagai validator ahli materi dan ahli media, Kelayakan bahan ajar ensiklopedia ini dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media. Penelitian ini akan dibatasi pada beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut yaitu sebagai berikut: a) Tahap pengumpulan informasi; b) Tahap perencanaan; c) Tahap pembuatan bahan ajar; d) Tahap validasi dan uji kelayakan media bahan ajar. Penjelasan tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap Pengumpulan Informasi

Tahap awal yang dilakukan adalah dengan melakukan tinjauan standar isi. Isi dari ensiklopedia ini dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran materi pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Setelah materi ditentukan, langkah selanjutnya yaitu melakukan studi pustaka guna memperoleh materi yang dibutuhkan dalam penyusunan bahan ajar ensiklopedia.

b. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan mengacu pada proses pembuatan kisi-kisi instrument penelitian yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian ensiklopedia. Kisi-kisi yang telah dibuat maka langkah selanjutnya adalah membuat instrumen penelitian uji kelayakan ensiklopedia. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi yang akan diberikan kepada validator. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar ensiklopedia yang dikembangkan. Penilaian ahli materi mengacu pada aspek materi yang dimuat dalam ensiklopedia dan penilaian ahli media mengacu pada aspek pemanfaatan

dan tampilan ensiklopedia.

c. Tahap Pembuatan Bahan Ajar Ensiklopedia

Tahap pembuatan media ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional menggunakan situs canva. Sebuah aplikasi yang dapat digunakan oleh seluruh kalangan karena memiliki beberapa fitur gratis bagi pengguna. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan bahan ajar ini yaitu sebagai berikut: 1) Buka play store dan download aplikasi canva, setelah berhasil terinstal buka langsung aplikasi canva. Pada halaman pertama canva, akan ditampilkan banyak desain untuk berbagai macam kebutuhan. Gulir kekanan maupun kebawah untuk memilih desain. 2) Pilih menu 'design template', kemudian pilih desain yang diinginkan untuk memilih berbagai macam pilihan template yang sudah disediakan terdapat berbagai macam ukuran sesuai media yang akan dibuat dan memilih ukuran A4. 3) Mulai edit template, klik pada icon atau komponen yang ingin di ganti baik dengan tulisan maupun gambar yang diinginkan. 4) Kreasikan template dan simpan, setelah semua didesain, selanjutnya menyimpan desain dengan klik pada ikon simpan dalam bentuk PDF.

d. Tahap Validasi Dan Uji Kelayakan Media

Tahap validasi bahan ajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional berdasarkan penilaian dari ahli materi dan penilaian ahli media. Validasi bahan ajar ini dilakukan oleh ahli materi yang berkompeten di bidang Biologi dan ahli media yang berkompeten dalam bidang media pembelajaran. Bahan ajar ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang telah divalidasi kemudian akan direvisi sesuai saran, kritik dan masukan yang telah diberikan oleh

ahli materi dan ahli media saat proses validasi.

4.1.4.1. Validasi Ahli Media

Salah satu kriteria utama untuk menentukan apakah suatu perangkat pembelajaran dapat dipakai atau tidak adalah hasil validasi. Uji validasi dimaksud untuk mengetahui bagaimana penilaian ahli media terhadap berbagai macam informasi yang menyangkut tampilan dari ensiklopedia. Dengan pedoman penilaian aspek tampilan ini, apakah perlu atau tidak dilakukannya revisi.

Ahli media menilai ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional berdasarkan pemanfaatan dan tampilan yang disajikan. Ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari. Data validasi diperoleh dengan cara wawancara kepada ahli media. Selanjutnya ahli media akan melihat dan menilai ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dengan didampingi oleh peneliti, sehingga ahli media dapat mengajukan pertanyaan, komentar, dan saran secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan media yang dikembangkan. Komentar dan saran inilah yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman revisi ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang dikembangkan. Data hasil validasi ahli media dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Aspek Penilaian Indikator oleh Ahli Media

No.	Indikator	Penilaian	Kriteria	Persentase (%)
A. Kualitas Grafik				
1.	Proporsional layout (tata letak teks dan gambar)	4	Baik	80%
2.	Kesesuaian pemilihan background	4	Baik	80%
3.	Kesesuaian proporsi warna	5	Sangat baik	100%
B. Kualitas Gambar				

4.	Kemenerikan sajian Gambar	4	Baik	80%
5.	Kesesuaian gambar dengan materi	5	Sangat baik	100%
C. Tipografi Isi Media Mudah di Baca				
6.	Lebar susunan teks normal	4	Baik	80%
7.	Spasi antar baris susunan teks normal	4	Baik	80%
8.	Spasis antar huruf normal	4	Baik	80%
D. Ilustrasi Isi				
9.	Mampu mengungkapkan makna/arti objek	4	Baik	80%
10.	Kreatif dan dinamis	5	Sangat baik	100%
Jumlah		43	Sangat baik	86%

Keterangan : x = Skor yang diperoleh, y = Skor yang diharapkan

Tabel 4.7 adalah hasil penilaian dari ahli media terhadap aspek tampilan media ditinjau dari kualitas media mendapatkan persentase 86%. Maka apabila dikonversikan kedalam data kualitatif kualitas media ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional termasuk dalam kategori “Sangat Baik” sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Penilaian ahli media mencakup saran agar tampilan layout media pembelajaran ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional diperbaiki dan kesesuaian teks diperhatikan. Persentase penilaian oleh ahli media sebagaimana yang disajikan dalam analisis data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Validasi} &= \left(\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \right) \\
 &= \left(\frac{43}{50} \times 100\% \right) \\
 &= 86\%
 \end{aligned}$$

Ahli media menilai media dari aspek tampilan. Penilaian media dimaksudkan untuk melihat seberapa layak media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian kualitas media dilakukan oleh Ir. Muragmi Gazali, M.Ed dimana beliau adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari.

4.1.4.2. Lembar Validasi Ahli Materi

Ahli materi menilai bahan ajar ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional berdasarkan materi yang disajikan. Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari. Data validasi diperoleh dengan cara wawancara kepada ahli materi, Selanjutnya ahli materi akan melihat dan menilai ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dengan didampingi oleh peneliti, sehingga ahli materi dapat mengajukan pertanyaan, komentar, dan saran secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan ensiklopedia yang dikembangkan. Komentar dan saran inilah yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman revisi ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang dikembangkan.

Kelayakan media pembelajaran ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dianalisis berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi. Hasil kelayakan media ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dinilai layak digunakan apabila dalam kategori minimal “Baik”. Data hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Aspek Penilaian Indikator oleh Ahli Materi

No.	Indikator	Penilaian	Kriteria	Presentase (%)
A. Cakupan Materi				
1.	Keluasan materi (berapa banyak materi yang dimasukkan kedalam materi <i>pemanfaatan tumbuhan obat tradisional</i>)	4	Baik	80%
2.	Kedalaman materi (detail konsep-konsep yang terkandung didalamnya yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa)	4	Baik	80%
B. Akurasi (kebenaran dan ketepatan) bahan <i>Ensiklopedia</i>				
3.	Kejelasan bahan materi	4	Baik	80%
4.	Struktur organisasi/ urutan isi materi	4	Baik	80%
5.	Kejelasan bahasa yang digunakan	5	Sangat baik	100%
C. Kemuktahiran				
6.	Kesesuain dengan perkembangan ilmu pengetahuan	4	Baik	80%
D. Penyajian materi <i>Ensiklopedia</i>				
7.	Penyajian materi dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan pembahasannya	4	Baik	80%
8.	Penyajian materi mengacu pada materi <i>pemanfaatan tumbuhan obat tradisional</i>	5	Sangat baik	100%
Jumlah		34	Baik	85%

Keterangan : x = Skor yang diperoleh, y = Skor yang diharapkan.

Tabel 4.9 adalah hasil penilaian dari ahli materi terhadap aspek penilaian materi ditinjau dari kualitas materi mendapatkan persentase 85%. Maka apabila dikonversikan kedalam data kualitatif kualitas media ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional termasuk dalam kategori “Sangat baik” sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.

Penilaian ahli materi mencakup saran agar alur peta konsep media pembelajaran ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional diperjelas, satu halaman membahas satu spesies dan menambahkan deskripsi singkat tumbuhan obat tradisional. Persentase penilaian oleh ahli materi sebagaimana yang disajikan dalam analisis data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Validasi} &= \left(\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \right) \\ &= \left(\frac{34}{40} \times 100\% \right) \\ &= 85\%\end{aligned}$$

Ahli materi menilai media pembelajaran ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dari aspek materi. Penilaian materi dimaksudkan untuk melihat seberapa layak media digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian kualitas materi dilakukan oleh Ibu Andi Nurannisa Syam, M.Pd beliau adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan, diketahui terdapat 38 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Bobolio yaitu diketahui terdapat 38 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan. Adapun tumbuhan yang biasa dimanfaatkan masyarakat yaitu Pepaya (*Carica papaya* Linn.), Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.), Kunyit (*Curcuma domestica* Linn.), Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus* Benth.), Jambu biji (*Psidium guajava* Linn.), Jahe (*Zingiber officinale*),

Sirsak (*Annona muricata* Linn.), Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.), Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.), Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb), Bawang putih (*Allium sativum* Linn.), Bawang merah (*Allium ascalonicum* Linn.), Kemangi (*Ocimum basilicum* Linn.), Pecah beling (*Clerodendrum calamitosum* Linn.), Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle), Jarak pagar (*Jatropha curcas* Linn.), Meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.), Ciplukan (*Physalis angulate* Linn), Timun (*Cucumis sativus* Linn), Belimbing (*Averrhoa bilimbi* Linn), Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* Pers.), Senggani (*Melastoma polyanthum* BI.), Mengkudu (*Morinda citrifolia* Linn.), Putri malu (*Mimosa pudica* Linn.), Pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* Vahl.), Urang aring (*Elcipta alba* Linn.), Sig-sag (*Euphorbia tithymaloides* Linn.), Gelinggang (*Senna alata* Roxb.), Bintangur (*Calophyllum inophyllum* Linn.), Patikan kebo (*Euphorbia hirta* Linn.), Serai (*Cymbopogon citratus* Stapf.), Salam (*Syzygium polyanthum*), Bidara (*Ziziphus mauritiana* Lam.), Kersen (*Muntingia calabura* Linn.), Pinang (*Areca catechu* Linn.), Tomat (*Solanum lycopersicum* Linn.), Lengkuas (*Alpina galangal* Linn.), dan Tapak liman (*Elephantopus scaber* Linn.).

Hasil klasifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional terdapat divisi tumbuhan yaitu Spermatophyta, selanjutnya divisi tersebut terdapat dari 2 (dua) kelas tumbuhan, diantaranya kelas Magnoliopsida dengan jumlah spesies 30 dan Liliopsida dengan jumlah spesies 8 (Tabel 4.1, hal.33). Jumlah yang ditemukan yaitu 38 jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional di desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Irmawati (2016) tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional pada masyarakat di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dimana ditemukan 40 jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Perbedaan penelitian ini juga dikarenakan perbedaan waktu, lokasi penelitian. Keadaan topografi Desa Baruga adalah daerah dataran rendah dan perbukitan. Iklim di Desa Baruga sebagaimana desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau, daerah Malili mempunyai tumbuhan endemic yang buahnya memiliki bentuk, ukuran dan rasa yang hampir sama dengan jeruk yaitu pohon buah dengan. Dengan adalah tumbuhan asli dari Asia Tenggara, pohonnya termasuk tumbuhan yang bisa hidup bertahun-tahun, habitat pohon dengan adalah hutan termasuk di tepian Danau Matano, Luwu Timur. Sedangkan Desa Bobolio juga memiliki 2 musim yaitu kemarau dan musim hujan, namun Desa Bobolio ini cenderung panas karena merupakan daerah kepulauan, sumber penghasilan masyarakat Desa Bobolio yaitu petani kelapa yang diolah menjadi kopra.

Klasifikasi tumbuhan menunjukkan bahwa divisi dengan jumlah terbanyak yaitu spermatophyta sebagaimana (Tabel 4.1, hal. 33). Berdasarkan Tjitorosoepomo (2007) menyatakan bahwa spermatophyta merupakan golongan tumbuhan dengan tingkat perkembangan filogenetik tertinggi, yang ditandai dengan ciri khasnya adalah adanya suatu organ yang berupa biji.

Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan, keragaman spesies yang dimanfaatkan dapat dilihat dari jumlah famili tumbuhan. Jumlah famili tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Bobolio

berjumlah 27 famili (Tabel 4.1, h. 33). Jumlah famili terbanyak yang digunakan dalam pengobatan tradisional yaitu famili *Zigiberaceae* yang terdiri dari 4 (empat) jumlah spesies tumbuhan, selanjutnya famili *Euphorbianaceae* terdiri dari 3 jumlah spesies tumbuhan, *Lamiaceae* jumlah spesies 2 (dua), *Myrtaceae* jumlah spesies 2 (dua), *Annonaceae* terdiri dari 2 (dua) spesies tumbuhan, *Sollanaceae* terdiri dari 2 (dua) spesies tumbuhan, *Fabaceae* terdiri dari 2 (dua) spesies tumbuhan dan *Asteraceae* terdiri dari 2 (dua) spesies tumbuhan. Sedangkan masing-masing famili lainnya terdiri dari 1 (satu) spesies tumbuhan, sebagaimana pada (Tabel 4.1, h. 33).

4.2.2. Bagian-Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Bobolio sebagai bahan pengobatan tradisional yakni daun, buah, batang, umbi, rimpang dan pemanfaatan bersama. Organ yang paling banyak dimanfaatkan ditunjukkan pada penggunaan daun dengan jumlah spesies 14 dengan persentase 37%. Sedangkan pada bagian lainnya menunjukkan pada pemanfaatan batang menghasilkan jumlah spesies 1 dengan persentase 3%, pemanfaatan rimpang jumlah spesies 3 dan persentasenya menghasilkan 8%, pemanfaatan obat tradisional berupa buah menunjukkan jumlah spesies 6 dengan persentase 16%, pemanfaatan umbi jumlah spesies 2 dengan persentase 5%, dan pemanfaatan bersama menghasilkan jumlah spesies 12 dengan persentase 31%.

Hasil penelitian bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional masyarakat Desa Bobolio ada 6 bagian yakni bagian daun, buah, batang, umbi, rimpang dan pemanfaatan bersama, terlihat bahwa masyarakat Desa Bobolio lebih banyak memanfaatkan bagian daun tumbuhan

dibandingkan dengan bagian lainnya, ini dikarenakan daun merupakan bagian yang mudah didapatkan dan pemanfaatannya juga sangat mudah serta pada daun memiliki banyak kandungan metabolit sekunder. Hal ini hamper sama dengan penelitian Pical (2013) tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kampung Isnebuai Rumberpon Kabupaten Teluk Wondama. Dimana berdasarkan bagian yang dimanfaatkan dalam mengobati penyakit dapat dibagi menjadi 6 bagian yaitu daun, kulit, getah, buah, batang dan akar. Penelitian ini memperlihatkan bahwa bagian daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan dalam pengobatan karena daun merupakan bagian tumbuhan yang mudah diambil dan memiliki banyak kandungan zat kimia yang baik untuk dijadikan obat oleh masyarakat.

4.2.3. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional

Cara masyarakat di Desa Bobolio memanfaatkan tumbuhan obat tradisional tersebut untuk pengobatan yaitu ditumbuk lalu diminum, diremes-remes lalu dioleskan, diparut lalu ditempelkan, direbus lalu diminum, dikunyah langsung, diminum langsung, diparut lalu diminum, ditumbuk lalu digosok atau dipijat, diperas lalu diminum, dimakan langsung, ditempelkan langsung, ditumbuk lalu dioleskan, disobek-sobek lalu dicelupkan dan dihancurkan lalu dioleskan. Namun masyarakat di Desa Bobolio lebih sering menggunakan ramuan dengan cara direbus lalu diminum ke pasien yang sakit.

Desa Bobolio merupakan daerah daratan rendah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kelapa yang diolah menjadi kopra. Daerah ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang merata. Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Bobolio hanya terdapat satu Puskesmas dengan jumlah petugas kesehatan

yang masih kurang. Penyakit yang biasa diderita oleh masyarakat di Desa Bobolio berdasarkan hasil wawancara adalah tekanan darah tinggi, kolesterol, sakit kepala, cacar air, batuk, diare, bengkak bernana, maag, asam lambung, paru-paru, jantung, rematik, gula, batu ginjal, panas dalam, keracunan, muntah darah, batuk berdahak, kencing batu, demam, bisul, tumor dan kanker. Cara penanggulangan yang biasa dilakukan yaitu secara medis ataupun tradisional. Namun cara pengobatan masyarakat secara tradisional lebih sering dilakukan karna bahan-bahan pengobatan tradisional lebih mudah didapatkan dan biaya medis yang mahal.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional ada yang hanya menggunakan satu bagian dari satu jenis tumbuhan saja, ada juga yang memanfaatkan lebih dari satu bagian yang berasal dari satu atau beberapa jenis tumbuhan yang dikombinasikan untuk mengobati suatu penyakit. Jenis tumbuhan yang dalam pemanfaatannya digunakan lebih dari satu bagian dapat terlihat bahwa dalam pengobatan juga lebih dari satu penyakit, artinya dari satu jenis tumbuhan dapat mengobati beberapa jenis penyakit dengan bagian tumbuhan yang sama atau bagian yang berbeda pula (Pical, 2013). Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional yaitu sebagai berikut.

1. Pepaya (*Carica papaya* Linn.)

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Bobolio bahwa tumbuhan pepaya (*Carica papaya* Linn.) famili Caricaceae yang dikenal dengan nama lokal kapaya mampu mengatasi penyakit demam berdarah (DBD), cara pengolahannya ambil beberapa lembar daun pepaya kemudian cuci hingga bersih, ditumbuk hingga halus, lalu saring dan minumlah air daun pepaya tersebut. Daun pepaya

mengandung carposide. Daun pepaya juga mengandung zat papain yang tinggi sehingga menjadikan rasanya pahit, tetapi zat ini justru bersifat stomakik, yakni dapat meningkatkan nafsu makan sehingga kadang dijadikan sebagai sayuran pendamping makanan. Menurut (Irawan, 2020, h. 252) Daun pepaya sering dimanfaatkan sebagai obat hipertensi, malaria, dan gangguan saluran kencing. Ekstrak daun pepaya mengandung triterpenoid, dan mikronutrien seperti vitamin A, vitamin C, vitamin E, vitamin B12, dan β -karoten



Gambar 4. 3 Pepaya (*Carica papaya* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.)

Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) famili Moringaceae yang dikenal dengan nama lokal kaudawa oleh masyarakat Desa Bobolio dipercaya mampu memperlancar persalinan, cara pemanfaatannya dengan mengambil sekitar segenggam daun kelor cuci bersih kemudian diremes-remes dan campurkan sedikit minyak kelapa lalu oleskan di bagian perut sebelum melahirkan. Menurut (Johan, 2019, h. 192) Daun kelor mengandung senyawa *fitosterol* yakni, alkaloid, saponin dan flavanoid yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi air susu ibu (ASI).



Gambar 4. 4 Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Kunyit (*Curcuma domestica* Linn.)

Kunyit (*Curcuma domestica* Linn.) family Zingiberaceae, atau biasa dikenal dengan nama local kuni dipercaya mampu mengatasi penyakit bengkak bernanah. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil rimpang kunyit lalu dicuci hingga bersih kemudian parut lalu campur sedikit minyak kelapa lalu tempelkan di bagian yang bengkak. Kunyit memberikan banyak kandungan yang bermanfaat bagi tubuh. Menurut (Sholehah, 2016, h. 61) Rimpang kunyit mengandung senyawa utama yaitu minyak atsiri dan kurkumin selain demetoksikurkumin serta bisdemetoksikurkumin. Minyak atsirinya terdiri dari tumeron, tumerol, kariofilen, linalol dan sineol.



Gambar 4. 5 Kunyit (*Curcuma domestica* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*)

Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) family Lamiaceae dan biasa dikenal dengan nama lokal kumis kucing juga dipercaya mampu mengatasi penyakit batu ginjal, kencing manis, susah kencing. Adapun cara pemanfaatannya dengan mengambil sekitar 20 lembar daun kumis kucing masak dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Air rebusan diminum minimal dua kali sehari. Menurut (Madyastuti 2020, h. 17) Aktivitas farmakologi dari tumbuhan kumis kucing ini disebabkan adanya senyawa metabolit sekunder seperti ortosiphon, sinensetin, saponin, dan garam alkali terutama kalium. Tumbuhan kumis kucing juga mengandung senyawa flavonoid yang mempunyai aktivitas biologis sebagai diuretic.



Gambar 4. 6 Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5. Jambu biji (*Psidium guajava* Linn.)

Jambu biji (*Psidium guajava* Linn.) family Myrtceae yang juga dikenal dengan nama lokal jambu malaka dianggap mampu mengatasi penyakit diare. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil Sekitar 5 helai pucuk daun jambu biji dicuci hingga bersih kemudian ditumbuk hingga sari-sarinya keluar lalu airnya di minum. Menurut (Putri, 2013, h. 2) jambu biji dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan, mengatasi sariawan, anti kanker, mencegah konstipasi, melancarkan

saluran pencernaan dan membantu membersihkan darah. Buah, daun dan kulit batang pohon jambu biji merah mengandung tanin, sedangkan pada bunganya tidak banyak mengandung tanin. Daun jambu biji juga mengandung zat lain seperti minyak atsiri, asam ursolat, flavonoid, asam psidiolat, asam kratogolat, asam oleanolat, asam guajaverin dan vitamin.



Gambar 4. 7 Jambu biji (*Psidium guajava* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6. Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe (*Zingiber officinale*) famili Zingiberaceae dipercaya oleh masyarakat Desa Bobolio mampu memperlancar persalinan. Pemanfaatannya dengan mengambil jahe sebesar ibu jari kemudian dicuci bersih dan kunyah. Jahe mengandung antioksidan, mineral dan asam amino jahe juga dapat membantu melindungi dari penyakit jantung. Menurut (Nur, 2020, h.199) Uji fitokimia beberapa rimpang jahe mengungkap adanya senyawa bioaktif, seperti gingerol dan shogaol yang merupakan agen antibakteri. Senyawa lainnya yang terdapat didalam jahe, yaitu diarilheptanoid, fenilbutenoid, flavonoid, diterpenoid, sesquiterpenoid. dan konstituennya telah dilaporkan memiliki berbagai aktivitas farmakologi seperti antibakteri, antioksidan, antiinflamasi, analgesik, karminatif, diuretik, stimulasi, dan antijamur. Beberapa senyawa yang terkandung pada jahe mampu mengurangi mual pada ibu hamil.



Gambar 4. 8 Jahe (*Zingiber officinale*)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

7. Sirsak (*Annona muricata* Linn.)

Sirsak (*Annona muricata* Linn.) family annonaceae dipercaya masyarakat Desa Bobolio mampu mengatasi penyakit Jantung, Sakit perut dan Tekanan darah tinggi, pemanfaatannya dengan mengambil beberapa lembar daun sirsak rebus dengan 2 gelas air hingga mendidih, lalu tunggu hingga dingin kemudian minum 2 kali sehari. Menurut (Rahman, 2017, h. 2) Daun sirsak menunjukkan adanya kandungan senyawa aktif alkaloid, tanin, flavonoid. Tanaman yang mengandung flavonoid dan alkaloid menunjukkan kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri kariogenik, selain itu senyawa tannin juga berfungsi untuk mengobati diare,, sakit perut dan mengobati ambeien.



Gambar 4. 9 Sirsak (*Annona muricata* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

8. Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.)

Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.) dengan famili Arecaceae, dikenal dengan nama lokal ini oleh masyarakat Desa Bobolio yang memiliki khasiat sebagai obat keracunan. Pemanfaatannya Ambil buah kelapa yang muda kemudian belah dan ambil airnya di minum. Menurut (Sari, 2021, h. 114) air kelapa muda memiliki komposisi mineral dan gula yang sempurna dan memiliki keseimbangan elektrolit yang sama dengan cairan tubuh manusia sehingga dapat digunakan sebagai minuman isotonik alami. Kandungan elektrolit dalam air kelapa mampu mengembalikan jumlah elektrolit yang hilang, sehingga seseorang yang mengalami keracunan bisa pulih lebih cepat.



Gambar 4. 10 Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

9. Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.)

Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.) famili Acanthaceae, dipercaya mampu mengatasi penyakit Darah tinggi, radang paru. Pemanfaatannya yaitu dengan cara mengambil sekitar segenggam daun sambiloto dicuci bersih lalu direbus dengan 2 gelas air hingga tersisah satu gelas. Air rebusan diminum dua kali sehari. Menurut (Azizah, 2022, h. 173) Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees) merupakan salah satu obat tradisional yang digunakan masyarakat Indonesia sebagai penurun glukosa darah. Daun sambiloto memiliki kandungan

polifenol, orthosiphon glukosa, minyak atsiri, saponi, flavonoid, sapofonin, garam kalium, myonositol dan andrografolid.



Gambar 4. 11 Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

10. Temulawak (*Curcuma Xanthorrhize* Roxb)

Temulawak (*Curcuma Xanthorrhize* Roxb.) family Zingiberaceae, dipercaya mampu mengatasi Penyakit dalam, melawan kanker, memperlancar haid. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil 1 buah temulawak kemudian cuci bersih, lalu parut rimpang setelah itu tambahkan 2 sendok madu dan 1 biji telur lalu minum. Rebus daun temulawak dengan 2 gelas air kemudian minum air rebusan tersebut. Menurut (Aldizal, 2019,h. 52) Tumbuhan temulawak memiliki banyak kandungan senyawa kimia, dimana pati merupakan salah satu kandungan terbanyak yang terdapat pada tumbuhan temulawak. Temulawak umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan utama obat tradisional yang bermanfaat untuk memelihara kesehatan tubuh, mengobati penyakit dan meningkatkan kesehatan.

11. Bawang putih (*Allium sativum* Linn.)

Bawang putih (*Allium sativum* Linn.) family Liliaceae, yang biasa dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu bawa bula dipercaya mampu mengatasi sakit kepala. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil 3 siung

bawang ditumbuk sedikit, kemudian digosok di kepala sambil dipijat. Bawang putih mengandung beberapa nutrisi penting dan rendah kalori. Menurut (Moulia, 2018, h. 55) Bawang putih mengandung lebih dari 100 metabolit sekunder yang sangat berguna termasuk alliin, alliinase, allisin, S-allilsistein, diallil sulfida, allil metil trisulfida. Allisin merupakan senyawa organosulfur yang paling banyak dalam bawang putih. Senyawa ini akan muncul apabila bawang putih dipotong atau dihancurkan. Allisin merupakan senyawa yang tidak stabil dan tidak tahan terhadap panas. Senyawa ini kebanyakan mengandung belerang yang bertanggung jawab atas rasa, aroma, dan sifat-sifat farmakologi bawang putih seperti antibakteri, antijamur, antioksidan, antikanker.



Gambar 4. 12 Bawang Putih (*Allium sativum* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

12. Bawang merah (*Allium ascalonicum* Linn.)

Bawang merah (*Allium ascalonicum* Linn.) family Liliaceae, yang biasa dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu bawa memea dipercaya mampu mengatasi Sakit perut, sakit kepala. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil 3 siung bawang ditumbuk kemudian dicampur 2 sendok minyak kelapa lalu digosokkan di kepala atau bagian yang sakit. Menurut (Narsa, 2022, h. 646). Kulit bawang merah merupakan bagian terluar dari daging bawang

merah yang mengandung beberapa senyawa flavonoid, polifenol, saponin, terpenoid dan alkaloid.



Gambar 4. 13 Bawang Merah (*Allium ascalonicum* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

13. Kemangi (*Ocimum basilicum* Linn.)

Kemangi (*Ocimum basilicum* Linn.), biasa dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu kamangi berkhasiat mengobati kejang-kejang pada bayi. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil beberapa daun kemangi cuci bersih lalu remes-remes kemudian tempelkan di badan bayi yang kejang-kejang. Menurut (Kumalasari, 2020, h. 40). Daun kemangi (*Ocimum basilicum* Linn.) mengandung senyawa flavonoid, fenol, saponin dan misyak atsiri. Kemangi dalam dunia kesehatan dapat berfungsi sebagai antipiretik, antifungi, analgesik, antiseptik, antibakteri, hepatoprotektor, imunomodulator, antirepellent dan antiekspektoran. Kandungan senyawa ini dapat diambil manfaatnya dalam bidang farmakologi dengan cara membuat ekstrak dari tumbuhan.

14. Keji beling (*Clerodendrum calamitosum* Linn.)

Keji beling (*Clerodendrum calamitosum* Linn.), dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu pecah beling dipercaya berkhasiat mengatasi penyakit kencing batu. Pemanfaatannya yaitu dengan cara mengambil sekitar dua genggam daun keji beling lalu dicuci bersih kemudian di rebus lalu

diminum airnya. Menurut (Suproborini, 2022, h. 221) Kandungan senyawa fenol dalam Keji beling juga berkhasiat sebagai antibakteri. Kandungan silikat dan kalium dalam keji beling berkhasiat untuk mengurangi desentri dan wasir. Kandungan vitamin B1, B2, C, dan katekin dalam keji beling berkhasiat sebagai antioksidan. Selain itu juga berfungsi sebagai antidiare, antivirus, antinflamasi, antikanker, antibakteri, dan sebagai antiseptik mulut.



Gambar 4. 14 Keji beling (*Clerodendrum calamitosum* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

15. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle)

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) masuk kedalam famili Rutaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu lemo, dipercaya mampu mengatasi penyakit batuk dan sakit kepala. Pemanfaatannya yaitu dengan penyakit Batuk yaitu buah jeruk nipis diperas airnya kemudian diminum, sedangkan penyakit sakit kepala yaitu 2 lembar daun jeruk di cuci bersih kemudian ditempelkan di kening. Menurut (Lutfiyati, 2021, h. 404) jeruk nipis memiliki kandungan metabolit sekunder seperti flavonoid, saponin, polifenol, eriocitrin, narigin, tangeretin, minyak atsiri, serta pectin. Kandungan minyak atsiri pada jeruk nipis mampu mengatasi batuk.



Gambar 4. 15 Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

16. Jarak pagar (*Jatropha curcas* Linn.)

Jarak pagar (*Jatropha curcas* Linn.) famili Euphorbiaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu tangantanga dipercaya mampu mengatasi memar dan menyembuhkan luka yang bengkak. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil daun jarak secukupnya kemudian tempelkan atau kompres pada bagian tubuh yang luka atau memar dengan daun jarak yang sudah dihaluskan. Menurut (Surahmaida, 2021, h. 25) Semua bagian jarak pagar berkhasiat sebagai obat alami. Akar jarak pagar dapat mengobati penyakit gonorrhea, diare dan rematik; getahnya digunakan sebagai obat sakit gigi, menghentikan pendarahan, penyembuhan luka dan antikanker serta bagian daunnya sebagai obat kulit.



Gambar 4. 16 Jarak pagar (*Jatropha curcas* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

17. Meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.)

Meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.) famili Phyllanthaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu ewo mandara dipercaya dapat mengurunkan takanan gula darah. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil daun meniran secukupnya dan dicuci hingga bersih kemudian rebus hingga mendidih, setelah mendidih angkat lalu saring dan daun meniran siap diminum. Menurut (Dewi, 2020, h. 118) meniran memiliki kandungan senyawa lignin seperti phyllantin, hypophyllatin, nirathin, nirtetralin, dan neolignane. Beberapa kandungan ini berperan aktif menurunkan kadar gula dalam darah.



Gambar 4. 17 Meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

18. Ciplukan (*Physalis angulate* Linn.)

Ciplukan (*Physalis angulate* Linn.) famili Solanaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu bengki-bengki dipercaya dapat mengatasi gangguan pada jantung. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil beberapa buah ciplukan yang berwarna kekuningan kemudian cuci hingga bersih lalu dimakan.



Gambar 4. 18 Ciplukan (*Physalis angulate* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

19. Timun (*Cucumis sativus* Linn.)

Timun (*Cucumis sativus* Linn.) famili Cucurbitaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu balongka dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil buah mentimun secukupnya kemudian kupas kulitnya, cuci hingga bersih lalu dimakan. Menurut (Hermawan, 2018, h. 4) kandungan yang terdapat dalam mentimun seperti mineral di mentimun yaitu potassium, magnesium dan fospor yang dapat mengobati hipetensi. Didalam mentimun yang bersifat diuretic dan kandungan air yang tinggi berfungsi menurunkan tekanan darah yang tinggi.



Gambar 4. 19 Timun (*Cucumis sativus* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

20. Belimbing (*Averrhoa bilimbi* Linn.)

Belimbing (*Averrhoa bilimbi* Linn.) famili Oxalidaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu takule dipercaya dapat mengatasi kolesterol. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil buah belimbing secukupnya, kemudian iris tipis-tipis, rebus belimbing dengan 3 gelas air hingga mendidih, lalu angkat dan dinginkan. Menurut (Hasim, 2019, h. 87) ekstrak methanol buah belimbing wuluh diantaranya mengandung alkaloid, saponin, tannin, flavonoid, fenol dan triterpenoid. Beberapa kandungan tersebut tersebut mampu menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh.



Gambar 4. 20 Belimbing (*Averrhoa bilimbi* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

21. Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* Pers.)

Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* Pers.) famili Crassulaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu cocor bebek juga dipercaya dapat menyembuhkan luka. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil 4-6 helai daun cocor bebek, lalu tempelkan pada bagian tubuh yang terluka. Menurut (Qomaliyah, 2023, h. 2) daun cocor bebek memiliki beberapa kandungan metabolit sekunder diantaranya alkaloid, fenol, flavonoid dan saponin. Diantara kandungan tersebut mengandung sifat antibakteri dan anti inflamasi yang dapat berperan sebagai antiseptic dalam proses penyembuhan luka.



Gambar 4. 21 Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* Pers.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

22. Senggani (*Melastoma polyanthum* BI.)

Senggani (*Melastoma polyanthum* BI.) famili Melastomataceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu o rodu juga dipercaya dapat Mengatasi gangguan pencernaan makanan, diare, sariawan busung air dan bisul. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil daun senggani secukupnya, lalu cuci hingga bersih dan rebus beberapa menit, kemudian diminum. Berdasarkan penelitian (Ayu, 2019, h. 2) tumbuhan senggani memiliki kandungan senyawa *glucoside*, asam *betulinic* dan flavonoid. Kandungan senyawa tersebut dimanfaatkan sebagai anti diare.



Gambar 4. 22 Senggani (*Melastoma polyanthum* BI.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

23. Mengkudu (*Morinda citrifolia* Linn.)

Mengkudu (*Morinda citrifolia* Linn.) famili Rubiaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu bangkudu juga dipercaya Sebagai obat asam urat. Pemanfaatannya yaitu dengan menyiapkan buah mengkudu dan air secukupnya, lalu blender atau tumbuk sampai halus, kemudian saring dan siap diminum. Berdasarkan penelitian (Sari, 2015, h.36) mengkudumenandung beberapa zat aktif utama, diantaranya adalah scopoletin, octoanoic acid, kalium, vitamin C, alkaloid, antrakuinon, amino acid, dan karoten. Beberapa kandungan tersebut dipercaya mampu mengobati asam urat.



Gambar 4. 23 Mengkudu (*Morinda citrifolia* Linn.)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

24. Putri malu (*Mimosa pudica* Linn.)

Putri malu (*Mimosa pudica* Linn.) famili Fabacea, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu bunga-bunga metangkoro juga dipercaya Sebagai obat penguat alami. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil daun putri malu secukupnya cuci hingga bersih lalu rebus dengan 1 atau 2 gelas air, kemudian saring dan siap diminum. Menurut (Bili, 2022, h. 112) ekstrak daun putri malu mengandung polifenol, flavonoid, alkaloid dan steroid. Kandungan daun putri malu tersebut dapat menjadi obat kuat alami bagi pria.



Gambar 4. 24 Putri malu (*Mimosa pudica* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

25. Pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* Vahl.)

Pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* Vahl.) famili Febenaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu ewo juga dipercaya sebagai obat keputihan. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil daun pecut kuda secukupnya lalu potong-potong, rebus dengan air bersih sampai mendidih, setelah dingin, saring dan airnya diminum sehari dua kali, masing-masing setengah gelas. Menurut (Utomo, 2020, h. 2) pecut kuda mengandung flavonoid, fenol, klorofil dan karotenoid. Beberapa kandungan tersebut bias membantu pertumbuhan jamur *Candida albicans* yang merupakan salah penyebab keputihan.



Gambar 4. 25 Pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* Vahl.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

26. Urang aring (*Elcipta alba* Linn.)

Urang aring (*Elcipta alba* Linn.) famili Asteraceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu ewo juga dipercaya mendukung pertumbuhan rambut. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil daun urang-aring kemudian haluskan dengan cara ditumbuk atau blender lalu campurkan dengan air dan aplikasikan ke rambut. Siahaan (2012, h. 30) mengatakan kandungan senyawa bioaktif tumbuhan urang aring antara lain golongan flavonoid, saponin, tannin, sterol dan terpenoid. Kandungan tersebut dapat menstimulasi folikel rambut dan merangsang pertumbuhan rambut.



Gambar 4. 26 Urang aring (*Elcipta alba* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

27. Sig-sag (*Euphorbia tithymaloides* Linn.)

Sig sag (*Euphorbia tithymaloides* Linn.) famili Euphorbianaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu bunga-bunga juga dipercaya menyembuhkan luka berdarah dan gigitan lipan. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil daun sig-sag secukupnya lalu haluskan setelah itu balurkan daun yang sudah halus pada bagian tubuh yang sakit dua kali sehari. Menurut (Anam, 2022, h. 132) ekstrak tumbuhan sig sag menunjukkan senyawa-senyawa yang dikandungnya dapat meningkatkan *fibroblast*, sel endotel dan keratinosit.

Beberapa kandungan tersebut mencegah beberapa jenis bakteri untuk mencegah terjadinya infeksi pada tubuh yang terluka.



Gambar 4. 27 Sig sag (*Euphorbia tithymaloides* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

28. Gelinggang (*Senna alata* Roxb.)

Gelinggang (*Senna alata* Roxb.) famili Fabacea, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu palansinga juga dipercaya Mengatasi masalah kurap, kudis, dan panu. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil 3 sampai 5 lembar daun gelinggang kemudian haluskan lalu aplikasikan pada bagian tubuh yang terkena penyakit tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, Satria (2022, h. 47) menyatakan daun gelinggang memiliki kandungan penting seperti alkaloid, saponin, tannin, steroid, antrakuinon, flavonoid dan karbohidrat. Diantara kandungan tersebut berpotensi sebagai anti bakteri dan anti jamur serta mampu menghambat pertumbuhan mikroba.



Gambar 4. 28 Gelinggang (*Senna alata* Roxb.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

29. Bintangur (*Calophyllum inophyllum* Linn.)

Bintangur (*Calophyllum inophyllum* Linn.) famili Clusiaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu dongkala juga dipercaya mengatasi mata kelilipan. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil Ambil 3-4 lembar daun bintangur kemudian sobek-sobek dan simpan pada piring yang berisi sedikit air setelah itu celupkan mata pada piring yang sudah berisi air dan daun bintangur. Menurut (Antoh, 2023, h. 295) tumbuhan bintangur mengandung stearin, kumarin (getah yang efektif sebagai pengobatan), dan arang aktif. Getah yang dihasilkan dari tumbuhan inilah yang dipercaya mampu mengatasi mata kelilipan.



Gambar 4. 29 Bintangur (*Calophyllum inophyllum* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

30. Patikan kebo (*Euphorbia hirta* Linn.)

Patikan kebo (*Euphorbia hirta* Linn.) famili Euphorbianaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu siku-siku mata juga dipercaya mengatasi masalah pencernaan. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil daun Patikan kebo secukupnya kemudian cuci hingga bersih setelah itu rebus dengan 4 gelas air, setelah mendidih tiriskan dan dinginkan, air rebusan patikan kebo siap diminum. Zulkarnain (2021, h. 191) menyatakan tumbuhan patikan kebo berpotensi sebagai anti *diuretic* (peluruh urin)



Gambar 4. 30 Patikan kebo (*Euphorbia hirta* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

31. Serai (*Cymbopogon citratus* Stapf.)

Serai (*Cymbopogon citratus* Stapf.) famili Poaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat desa bobolio yaitu loiyale juga dipercaya mengatasi masalah patah tulang. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil beberapa daun dan batang serai kemudian ikat pada bagian tubuh yang mengalami patahan. Wardani (2009, h. 2) menyatakan bahwa tumbuhan serai mengandung zat-zat seperti geraniol, metil heptanon, terpen-terpen, terpen-alkohol dan asam *organic*.



Gambar 4. 31 Serai (*Cymbopogon citratus* Stapf.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

32. Salam (*Syzygium polyanthum* Linn.)

Salam (*Syzygium polyanthum* Linn.) family Myrtaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu daun salama juga dipercaya mengatasi masalah asam urat. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil daun

salam secukupnya kemudian rebus dengan 10 gelas air sampai mendidih, setelah mendidih, dinginkan dan minum air rebusan tersebut. Menurut (Parisa, 2016, h. 406) analisis fitokimia menunjukkan kandungan minyak esensial, tannin, flavonoid dan terpenoid. Beberapa kandungan tersebut mampu menurunkan kadar asam urat.



Gambar 4. 32 Salam (*Syzygium polyanthum* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

33. Bidara (*Ziziphus mauritiana* Lam.)

Bidara (*Ziziphus mauritiana* Lam.) famili Rhamnaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu daun bidara juga dipercaya mengatasi penyakit flu, demam, sakit kepala dan gangguan pencernaan. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil daun bidara secukupnya, kemudian cuci daun hingga bersih dengan air mengalir, rebus air dalam panci hingga mendidih, jika sudah mendidih masukkan daun bidara tersebut dan masak kurang lebih 20 menit, setelah itu rebusan daun bidara siap diminum. Menurut (Siregar, 2020, h. 76) salah satu kandungan aktif daun bidara yang berfungsi sebagai anti bakteri adalah saponin. Terdapat juga kandungan lain seperti alkaloid, flavonoid dan tannin. Beberapa kandungan tersebut mampu menurunkan demam, menyembuhkan pilek dan mengobati masalah system pencernaan.



Gambar 4. 33 Bidara (*Ziziphus mauritiana* Lam.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

34. Kersen (*Muntingia calabura* Linn.)

Kersen (*Muntingia calabura* Linn.) famili Muntingiaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu gersen juga dipercaya meredakan nyeri otot, nyeri haid dan nyeri sendi. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil daun kersen 20 lembar kemudian rebus sampai mendidih setelah mendidih dinginkan dan siap dikonsumsi. Ambil buah kersen yang sudah berwarna merah atau kekuning-kuningan kemudian cuci hingga bersih lalu makan buah kersen tersebut. Menurut (Mahendra, 2021, h. 2) kandungan dalam buah kersen berupa air, protein, serat, lemak, karbohidrat, kalsium, besi, fosfor, karoten, tiamin, riboflavin, niasin dan kandungan vitamin C. beberapa kandungan tersebut mampu meredakan nyeri pada otot, nyeri ketika haid dan nyeri pada persendian.



Gambar 4. 34 Kersen (*Muntingia calabura* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

35. Pinang (*Areca catechu* Linn.)

Pinang (*Areca catechu* Linn.) family *Arecaceae*, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu wua juga dipercaya menjaga kesehatan gigi. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil buah pinang kemudian kupas kulitnya dan kunyah buah pinang tersebut. Menurut (Hidayah, 2019, h. 52) daun tumbuhan pinang banyak mengandung minyak atsiri, biji buahnya mengandung tannin dan alkaloid. Kandungan tersebut mampu membantu mengurangi kadar bakteri penyebab gigi berlubang.



Gambar 4. 35 Pinang (*Areca catechu*)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

36. Tomat (*Solanum lycopersicum* Linn.)

Tomat (*Solanum lycopersicum* Linn.) famili *Solanaceae*, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu tamate juga dipercaya membantu menyembuhkan sariawan. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil 1 buah tomat lalu cuci sampai bersih, kemudian makan 2-3 kali sehari. Menurut (Hadi, 2023, h. 7) menyatakan tomat merupakan sumber vitamin A dan C serta mengandung beberapa mineral yang dibutuhkan oleh tubuh seperti potassium, fosfat dan kalsium. Kadungan vitamin C yang tinggi pada buah tomat dapat mengobati sariawan dan dapat mengurangi rasa perih akibat sariawan.



Gambar 4. 36 Tomat (*Solanum lycopersicum* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

37. Lengkuas (*Alpina galangal* Linn.)

Lengkuas (*Alpina galangal* Linn.) famili Zingiberaceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu rampa juga dipercaya membantu meredakan nyeri sendi. Pemanfaatannya yaitu dengan merebus 2 rimpang lengkuas dengan 4 gelas air sampai mendidih kurang lebih 15 menit dan minum 2 kali sehari pada pagi dan malam hari sebelum tidur. Menurut (Tambun, 2016, h. 54) rimpang lengkuas mengandung minyak atsiri yang terdiri dari metilsinamat, sineol, kamfor, galangin, dan eugenol. Beberapa kandungan lengkuas dapat meredakan nyeri sendi misalnya *osteoarthritis* atau *rheumatoid arthritis*.



Gambar 4. 37 Lengkuas (*Alpina galangal* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

38. Tapak liman (*Elephantopus scaber* Linn.)

Tapak liman (*Elephantopus scaber* Linn.) family Asteraceae, dikenal dengan nama lokal oleh masyarakat Desa Bobolio yaitu kateba juga dipercaya membantu menyembuhkan luka. Pemanfaatannya yaitu dengan mengambil 4 lembar daun tapak liman kemudian hancurkan lalu oleskan pada bagian tubuh yang terluka. Berdasarkan penelitian Rumouw (2017, h. 64) menyatakan tumbuhan tapak liman memiliki kandungan bahan aktif seperti alkaloid, flavonoid, fenolik, saponin dan tannin. Beberapa kandungan daun tapak liman memiliki kandungan senyawa antibakteri dan anti inflamasi yang dapat membantu meredakan peradangan pada kulit, ekstrak daun tapak liman dapat dioleskan pada bagian tubuh yang terluka atau infeksi kulit lainnya.



Gambar 4. 38 Tapak liman (*Elephantopus scaber* Linn.)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.2.4 Kelayakan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Dalam pengukuran ini digunakan skala likert untuk mengembangkan instrument yang digunakan dalam mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu produk yang telah

diciptakan (Sugiyono,2016). Dengan bobot penilaian 5, 4, 3, 2,1 atau pengukuran sikap dengan kisaran positif hingga negatif. Sebagaimana dalam penelitian ini, produk yang dinilai yaitu media pembelajaran ensiklopedia tumbuhan obat tradisional.

Media pembelajaran yang layak harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan pernyataan Sumiati (2017) bahwa penggunaan media pembelajaran termasuk didalamnya sumber belajar, dan alat-alat pelajaran, disesuaikan dengan isi atau materi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, menurut Widyoko (2011) media pembelajaran dinyatakan layak berdasarkan konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala likert dan pedoman hasil data kuantitatif ke data kualitatif. Kelebihan media pembelajaran ensiklopedia sebagai media pembelajaran yaitu simpel, ringkas dan mudah dibawa. Desain yang simpel tersebut membuat peserta didik tidak membutuhkan banyak waktu dalam memahami informasi yang disajikan.

Hasil validasi uji kelayakan ensiklopedia tumbuhan obat tradisional oleh ahli media yang dilakukan menunjukkan total nilai nyata 86%. Nilai ini dikategorikan “Sangat Baik” untuk nilai kelayakan media menyatakan bahwa ensiklopedia tumbuhan obat tradisional “Sangat Layak” digunakan sebagai media pembelajaran dengan revisi sesuai saran yang telah diberikan. Adapun saran yang telah diberikan oleh validator adalah memperbaiki tampilan layout dan kesesuaian teks yang digunakan dalam media pembelajaran.

Validasi uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi menunjukkan total nilai nyata 85%. Nilai ini dikategorikan “Sangat Baik” untuk nilai kelayakan materi menyatakan bahwa ensiklopedia tumbuhan obat tradisional “Sangat

Layak” digunakan sebagai media pembelajaran dengan revisi sesuai saran yang telah diberikan. Adapun saran yang telah diberikan oleh validator adalah memperbaiki alur peta konsep, satu halaman membah satu spesies dan menambahkan dskripsi singkat tumbuhan obat tradisional yang digunakan dalam media pembelajaran ensiklopedia.

